

## **BAB III**

### **METODOLOGI DESAIN**

#### **3.1 Definisi Operasional Judul**

Dalam perancangan ini judul yang diangkat adalah “Perancangan Grafis Lingkungan Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo”. Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo yang dimaksud dalam perancangan ini terletak di Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari judul perancangan ini adalah membantu menyelesaikan permasalahan dari Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo. Aspek-aspek yang ditelusuri adalah media-media yang berfungsi sebagai penunjuk arah lokasi dan papan pemberi informasi untuk mempermudah wisatawan yang akan berkunjung serta yang sedang berkunjung ke Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo.

##### **3.1.1 Definisi Grafis Lingkungan**

*Environment Graphic Design* atau istilahnya Grafis Lingkungan adalah *Environmental graphic design* adalah penataan sebuah lingkungan dengan tujuan menyediakan informasi yang dibutuhkan pengunjung, memberikan informasi koleksi kepada pengunjung, membangun suasana lokasi, dan mempermudah pengunjung melakukan aktivitas di sebuah lokasi. Ruang lingkup EGD mencakup *signage, wayfinding system, information design, communication identity and brands, pictogram* juga *placemaking*.

##### **3.1.2 Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo**

Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo merupakan salah satu industri konveksi topi dan salah satu pemasok terbesar pembuatan topi di Jawa Timur. Kampoeng Topi Punggul ini terletak di desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo ini diresmikan pada tahun 2015. Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo memiliki kurang lebih 100 pengrajin topi dan memproduksi berbagai jenis model topi.

### **3.1.3 Kabupaten Sidoarjo**

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang diresmikan pada tanggal 31 Januari 1859. Pada wilayah utara Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik, sementara di sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa potensi dalam sektor industri. Kabupaten Sidoarjo juga memiliki potensi yang tersebar di dalamnya yang kurang terpublikasikan di masyarakat sekitar. Hal ini merupakan salah satu peran pemerintah yang harus lebih kritis dalam melihat adanya sebuah potensi yang ada dalam suatu daerah. Sehingga memiliki kemungkinan untuk membantu pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar daerah tersebut dan pemerintah.

## **3.2 Tahapan Perancangan**

### **3.2.1 Penentuan Fenomena**

Penentuan fenomena dilakukan dengan cara melaksanakan pencarian data berdasarkan fakta mengenai suatu objek. Fenomena yang telah didapat akan dijadikan acuan adalah suatu objek yang tidak memiliki identitas visual yang diimplementasikan, minimnya media sign system yang informatif dan komunikatif, belum terstrukturnya gate keluar dan masuk, belum adanya sistem mapping yang baik dan belum adanya directional sign menuju lokasi. Permasalahan tersebut diangkat dari objek Kampoeng Topi Punggul.

### **3.2.2 Riset Pra Perancangan**

Riset pencarian data pra perancangan dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data berupa pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dibagi menjadi dua teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara melakukan obeservasi dan wawancara mendalam secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan

informasi mengenai Kampong Topi Punggul Sidoarjo, faktor-faktor pendukung dan perkembangan Environmental Graphic Design yang ada. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner guna untuk mengetahui karakteristik unik yang dimiliki target segmen dan memperoleh data berupa pengetahuan masyarakat akan Kampong Topi Punggul Sidoarjo serta informasi mengenai Environmental Graphic Design Kampong Topi Punggul Sidoarjo secara visual seperti hanya bentuk, warna tipografi dan hal lain sebagainya. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder didapatkan dari berbagai literatur dan beberapa sumber penelitian.

### **3.2.3 Penentuan Rumusan Masalah**

Perumusan masalah didasarkan pada adanya urgensi pada objek atau fenomena yang akan diangkat dan berupaya untuk mencari bagaimana penyelesaian dari masalah yang ada sehingga mampu menyajikan informasi yang efektif dan komunikatif bagi pengunjung serta dapat menggambarkan Susana khas yang ada pada Kampong Topi Punggul Sidoarjo melalui perancangan Environmental Graphic Design untuk Kampong Topi Punggul Sidoarjo.

### **3.2.4 Studi Literatur**

Literatur yang digunakan oleh penulis bertujuan sebagai bahan untuk memperoleh data mendukung serta memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner. Hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan teori yang sudah ada.

### **3.2.5 Studi Komparator**

Komparator yang digunakan oleh penulis memiliki tujuan sebagai bahan referensi untuk perancangan seperti referensi style grafik lingkungan berupa visual, layout, warna dan lain sebagainya. Isi yang diangkat untuk komparator tidak harus sesuai dengan perancangan yang akan dibuat oleh penulis. Studi komparator ini juga bertujuan sebagai bahan acuan untuk perancangan ini.

### **3.2.6 Merumuskan Metode Riset**

Riset yang digunakan pada perancangan ini menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara rinci dan lengkap mengenai objek yang dijadikan perancangan ini.

### **3.2.7 Analisis Data Riset**

Pada tahap analisis data riset, data yang telah diperoleh dari riset kemudian dianalisis untuk menentukan tema dan merumuskan konsep desain.

### **3.2.8 Konsep Desain**

Data yang sudah dianalisis diolah kembali untuk mendapatkan konsep desain. Konsep desain yang sudah ditentukan akan diolah menjadi konsep verbal dan konsep visual untuk perancangan ini.

## **3.3 Data Perancangan dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Data Primer**

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu kualitatif dan kuantitatif.

#### **a. Metode Kualitatif**

Pengumpulan data secara kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara dan melakukan observasi, berikut keterangan lebih lanjut mengenai hasil pengumpulan data kualitatif:

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan bapak Ambar Priyadi selaku Kepala Dusun Punggul dan bapak Ahmad Haris Ubaidillah selaku Penanggung Jawab Sementara Kepala Desa Punggul Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang karakteristik, penempatan, pemetaan dan permasalahan yang ada di lokasi untuk mengetahui seberapa penting perancangan sebuah Enviromental Graphic Design bagi masyarakat sekitar dan pengunjung.

- Kepala Desa Sementara Desa Punggul



**Gambar 3.1** Wawancara bersama Kepala Desa Sementara Desa Punggul  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Nama : Ahmad Haris Ubaidillah

Sebagai : Kepala Desa Sementara Desa Punggul

Tujuan Mewawancarai :

- Mencari tahu seluk beluk penempatan signage di Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo.
- Mencari tahu organisasi/badan yang menaungi pengrajin di Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo.

- Kepala Dusun Punggul



**Gambar 3.2** Wawancara bersama Kepala Dusun Punggul  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Nama : Ambar Priyadi

Sebagai : Kepala Dusun Punggul

Tujuan Mewawancarai :

- Mencari sejarah awal terbentuknya desa Topi di Desa Punggul.
- Mencari tahu mengenai seluk beluk pengrajin topi dari cara pembuatan hingga dipasarkan dimana saja.
- Mencari tahu seluk beluk profil desa Punggul.

- Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melaksanakan survey secara langsung dengan mendatangi Kampong Topi Punggul Sidoarjo di desa Punggul, Kecamatan Gedangan. Observasi ini dilakukan guna menangkap secara langsung fenomena yang ada di lokasi seperti halnya, kondisi tanah, kondisi lokasi (lebar atau sempit), ancaman yang ada, kondisi cuaca sekitar, ketinggian sign, material yang cocok untuk digunakan dan perilaku masyarakat sekitar.

b. Metode Kuantitatif

Pengumpulan data secara kuantitatif dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, berikut keterangan lebih lanjut mengenai hasil pengumpulan data kuantitatif:

- Kuesioner

Data dari kuesioner ini diambil dengan menggunakan *google form*. Kuesioner pertama yang disebar guna memperoleh data berupa pengetahuan masyarakat akan Kampong Topi Punggul Sidoarjo serta informasi mengenai *Environmental Graphic Design* Kampong Topi Punggul Sidoarjo secara visual seperti hanya bentuk, warna tipografi dan hal lain sebagainya. Sedangkan kuesioner kedua yang disebar guna memperoleh data mengenai kebiasaan dari target audience dari Kampong Topi Punggul Sidoarjo.

### 3.3.2 Data Sekunder

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder adalah:

a. Buku (Literatur)

Literatur yang digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data antara lain:

- Rustan, Suriyanto. 2014. Layout, dasar & penerapannya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. 2014. Font & Tipografi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

b. Penelitian Sebelumnya

- Widyasari. 2011. “Perancangan Branding Fisik Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo berupa Environmental Graphic Design”. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Pratama, Dendy H. 2019. “Perancangan Grafis Lingkungan Kampoeng Logam Ngingas Sidoarjo”. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Arsitektur dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
- Dermawan, Dwiki P. 2019. “Perancangan Grafis Lingkungan Kampung Lawas Maspati Surabaya”. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Arsitektur dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
- Ramadhita, Dwipa., Denny Indrayana. 2012. “Perancangan Environmental Graphic Design Museum Sepuluh November Surabaya Area Dalam”. Jurnal Sains dan Seni Vol 1, No 1. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data diambil dari dua berupa pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dibagi menjadi dua teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik peng data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo, faktor-faktor pendukung

dan perkembangan *Environmental Graphic Design* yang ada. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner guna untuk mengetahui karakteristik unik yang dimiliki target segmen dan memperoleh data berupa pengetahuan masyarakat akan Kampung Topi Punggul Sidoarjo serta informasi mengenai *Environmental Graphic Design* Kampung Topi Punggul Sidoarjo secara visual seperti hanya bentuk, warna tipografi dan hal lain sebagainya. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder didapatkan dari berbagai literatur dan beberapa sumber penelitian.

### **3.4.1 Populasi**

#### **1. Demografis**

- Usia : 40-50 tahun
- Jenis kelamin : Wanita dan pria (*unisex*)
- Penghasilan : 4.000.000-5.000.000
- Pekerjaan : Pengusaha, Pegawai Swasta dan Pegawai Negeri
- Pendidikan : SMA, S1, S2
- Kewarganegaraan : WNI

#### **2. Geografis**

Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya (Surabaya, Malang dan Pasuruan).

#### **3. Psikografis**

- Suka berdagang
- Suka jalan-jalan
- Rasa ingin tahu tinggi
- Menghabiskan waktu dengan keluarga

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan kuesioner mengenai fenomena yang sudah ditentukan dan diteliti.



Dalam perancangan ini akan digunakan dua metode yaitu metode analisis TOWS (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) dan 5W+1H.

### 3.5.1 Analisis Data 5W+1H

Pada perancangan ini analisis 5W+1H digunakan untuk menggali dan mendalami informasi mengenai objek yang diangkat dari hasil riset yang telah dilakukan. Analisis data 5W+1H ini menggunakan kalimat tanya yaitu, what (apa), when (kapan), who (siapa), where (dimana), why (mengapa) dan how (bagaimana).

### 3.5.2 Analisis TOWS

Pada perancangan ini analisis TOWS digunakan untuk menemukan kekurangan atau kelemahan pada objek yang diangkat. Analisis TOWS menggunakan strategi sebagai berikut:

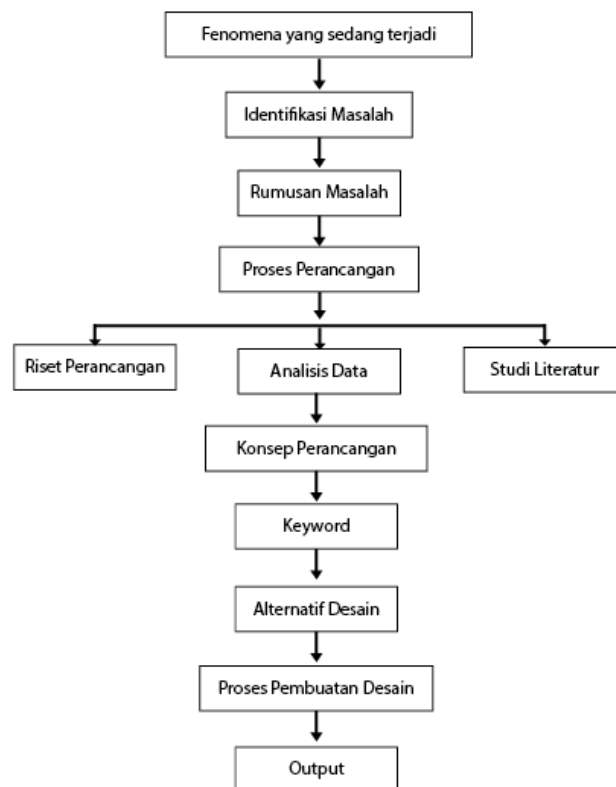
- **Strength (Kekuatan):** Keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan (internal)
- **Weakness (Kelemahan):** Kekurangan yang dimiliki perusahaan (internal).
- **Opportunities (Peluang):** Situasi penting yang menguntungkan bagi perusahaan (eksternal).
- **Threat (Ancaman):** Situasi penting yang tidak menguntungkan bagi perusahaan (ekternal).

Selain itu, untuk mencari kelemahan maupun kelebihan dari perancangan ini, maka diperlukannya penggabungan strategi TOWS seperti:

1. **Strategi SO**, strategi ini dibuat dengan memanfaatkan kekuatan dari internal objek untuk mengambil keuntungan dari eksternal objek yang diangkat.
2. **Strategi WO**, strategi ini dibuat untuk memperbaiki kelemahan internal yang ada pada objek, dengan mempelajari dan menggunakan kesempatan dari eksternal dari objek yang diangkat.
3. **Strategi ST**, Mengantisipasi ancaman yang akan muncul, maka dapat diantisipasi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh objek.

4. **Strategi WT**, Akan ada saat objek harus menghadapi ancaman dan kelemahan dari objek yang diangkat, satu-satunya cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan kekuatan dan peluang dari objek yang diangkat.

### 3.6 Alur Perancangan



**Gambar 3.3** Alur Perancangan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)